

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada kedua aspek, yaitu pertama aspek isi gagasan dan aspek organisasi isi. Pada aspek pertama, yaitu aspek isi gagasan dengan komponen gagasan yang dikembangkan, penekanan masalah, pengembangan masalah, dan relevansi masalah dengan pengembangan masalah. Kedua, yaitu aspek organisasi isi dengan komponen pengorganisasian gagasan, cakupan informasi pendukung, dan urutan paparan logis dan koherensinya. Dari hasil penelitian diperoleh suatu gambaran bahwa secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi dalam kalsifikasi tingkatan yang tinggi atau baik.

Sedangkan keadaan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi secara umum dalam klasifikasi tingkatan yang cukup, hal ini setelah diadakan penelitian dari kedua aspek, yaitu pertama aspek penggunaan bahasa dan aspek mekanik penulisan. Pada aspek penggunaan bahasa komponen yang diteliti adalah ekspresi dalam penggunaan kalimat, penggunaan kata dan pilihan kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Sedangkan yang kedua aspek mekanik penulisan dengan komponennya adalah penggunaan aturan penulisan dan kejelasan tulisan.



Untuk lebih jelasnya keadaan struktur kognitif mahasiswa dan performansinya dalam wacana argumentasi disuguhkan pada uraian di bawah ini.

5.1 Keadaan Struktur Kognitif Mahasiswa pada Wacana Argumentasi

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata diperoleh nilai rata-rata 43,25. Skor tersebut berada dalam klasifikasi tingkatan yang baik atau tinggi. Adapun aspek dan komponen yang diteliti dalam hal itu adalah seperti sub-sub di bawah ini.

5.1.1 Aspek Isi Gagasan

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada aspek isi gagasan berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari hasil persentase rata-rata yang paling tinggi berada pada klasifikasi yang baik atau tinggi, yaitu mencapai 69,29%, tingkatan klasifikasi sangat tinggi atau sangat baik mencapai rata-rata persentase 9,29%, dan tingkatan klasifikasi cukup mencapai persentase rata-rata 21,43%, sedangkan untuk tingkatan klasifikasi rendah atau kurang tidak ada atau 0%.

Hasil persentase rata-rata pada aspek isi gagasan mencakup komponen atau indikator gagasan yang disampaikan, penekanan pada masalah, pengembangan masalah, dan komponen relevansi masalah dengan pengembangan masalah.

5.1.1.1 Gagasan yang Disampaikan

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen gagasan yang disampaikan berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 22 wacana atau 62,86% berada dalam klasifikasi baik, 3 wacana atau 8,57% dalam klasifikasi sangat baik, dan 10 wacana atau 28,57%.

5.1.1.2 Penekanan Masalah

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen penekanan masalah berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 26 wacana atau 74,29% berada dalam klasifikasi baik, 3 wacana atau 8,57% dalam klasifikasi sangat baik, dan 6 wacana atau 17,14%.

5.1.1.3 Pengembangan Masalah

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen pengembangan masalah berada dalam tingkatan

klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 24 wacana atau 68,57% berada dalam klasifikasi baik, 4 wacana atau 11,43% dalam klasifikasi sangat baik, dan 7 wacana atau 20%.

5.1.1.4 Relevansi Masalah dengan Pengembangan Masalah

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen relevansi masalah dengan pengembangan masalah berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 25 wacana atau 71,43% berada dalam klasifikasi baik, 3 wacana atau 8,57% dalam klasifikasi sangat baik, dan 7 wacana atau 20%.

5.1.2 Aspek Organisasi Isi

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada aspek organisasi isi berada dalam tingkatan klasifikasi yang sangat baik atau sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil persentase rata-rata yang paling tinggi berada pada klasifikasi yang sangat baik atau sangat tinggi, yaitu mencapai 54,28%, tingkatan klasifikasi tinggi atau baik mencapai rata-rata persentase 16,19%, dan tingkatan klasifikasi cukup mencapai persentase rata-rata 11,43%, sedangkan untuk tingkatan klasifikasi rendah atau kurang mencapai rata-rata persentase 18,10%.

Hasil persentase rata-rata pada aspek isi gagasan mencakup komponen atau indikator pengorganisasian gagasan, cakupan informasi pendukung, serta urutan paparan logis dan koherensi.

5.1.2.1 Pengorganisasian Gagasan

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen pengorganisasian gagasan berada dalam tingkatan klasifikasi yang sangat baik atau sangat tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 23 wacana atau 65,71% berada dalam klasifikasi sangat baik, dan 12 wacana atau 34,29% dalam klasifikasi baik, sedangkan klasifikasi yang lainnya yaitu klasifikasi cukup dan klasifikasi kurang tidak ada atau 0%.

Secara umum dilihat dari segi pengorganisasian gagasan berada dalam klasifikasi sangat baik, artinya para mahasiswa sudah mampu menyajikan topik-topik kedalam bentuk paragraf sesuai dengan syarat-syarat yang ada dalam tiap paragraf atau alinea.

5.1.2.2 Cakupan Informasi Pendukung

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen cakupan informasi pendukung berada dalam tingkatan klasifikasi kurang atau rendah. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 19 wacana atau 54,29% berada dalam klasifikasi kurang,

5 wacana atau 14,28% dalam klasifikasi sangat baik, dan 11 wacana atau 31,43% dalam klasifikasi cukup, sedangkan untuk klasifikasi baik tidak ada atau 0%.

Secara umum dilihat dari segi cakupan informasi pendukung berada dalam klasifikasi kurang atau rendah. Bagi mahasiswa atau penulis, informasi-informasi atau pesan-pesan itu merupakan hal yang sangat dibutuhkan, baik untuk mendukung argumennya dalam mengemukakan pendapat maupun sebagai data. Informasi atau pesan tersebut bagi mahasiswa, bisa berasal dari hasil menyimak, hasil pengamatan, maupun dari hasil membaca. Bagi mahasiswa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang mutlak, tetapi dalam tulisannya atau wacana yang dibuat oleh para mahasiswa informasi yang diperlukan sangat terbatas atau kurang. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tersebut kurang banyak membaca atau frekuensinya sangat kurang.

5.1.2.3 Urutan Paparan Logis dan Koherensi

Secara umum keadaan struktur kognitif mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen urutan paparan logis dan koherensi berada dalam tingkatan klasifikasi yang sangat baik atau sangat tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 29 wacana atau 82,86% berada dalam klasifikasi sangat baik, 5 wacana atau 14,28% dalam klasifikasi baik, dan 1 wacana atau 2,86% berada dalam klasifikasi cukup.

5.2 Keadaan Performansi Mahasiswa pada Wacana Argumentasi

Secara umum keadaan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi dalam tingkatan klasifikasi cukup. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata diperoleh nilai rata-rata 38,64. Skor tersebut berada dalam tingkatan klasifikasi cukup atau sedang. Adapun aspek dan komponen yang diteliti dalam hal itu adalah seperti sub-sub di bawah ini.

5.2.1 Aspek Penggunaan Bahasa

Secara umum keadaan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi pada aspek penggunaan bahasa berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari hasil persentase rata-rata yang paling tinggi berada pada klasifikasi yang baik atau tinggi, yaitu mencapai 77,14%, tingkatan klasifikasi sangat tinggi atau sangat baik mencapai rata-rata persentase 4,76%, dan tingkatan klasifikasi cukup mencapai persentase rata-rata 18,09%, sedangkan untuk tingkatan klasifikasi rendah atau kurang tidak ada atau 0%.

Hasil persentase rata-rata pada aspek penggunaan bahasa mencakup komponen atau indikator ekspresi dalam penggunaan kalimat, penggunaan kata dan pilihan kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

5.2.1.1 Ekspresi dalam Penggunaan Kalimat

Secara umum keadaan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen ekspresi dalam penggunaan kalimat berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 29 wacana atau 82,86% berada dalam klasifikasi baik, 4 wacana atau 11,453% dalam klasifikasi sangat baik, dan 2 wacana atau 5,71% berada dalam tingkat klasifikasi cukup.

Secara umum dilihat dari segi ekspresi dalam penggunaan kalimat berada dalam klasifikasi yang baik, tetapi ada beberapa wacana dalam penggunaan kalimatnya tidak efektif bahkan struktur kalimatnya kacau. Hal ini terjadi karena bentuk-bentuk kalimat lisan diterapkan kedalam bentuk kalimat-kalimat tulisan.

5.2.1.2 Penggunaan Kata dan Pilihan Kata

Secara umum keadaan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen penggunaan kata dan pilihan kata berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 29 wacana atau 82,86% berada dalam klasifikasi baik, 1 wacana atau 2,86% dalam klasifikasi sangat baik, dan 5 wacana atau 14,28 dalam klasifikasi cukup.

Secara umum dilihat dari segi penggunaan kata dan pilihan kata berada dalam klasifikasi yang baik, tetapi ada beberapa wacana dalam penggunaan

kata hanya biasa-biasa saja, artinya kata-kata yang sudah umum digunakan dan tidak ada istilah-istilah atau kata-kata baru. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tersebut kurang banyak membaca media cetak seperti koran atau majalah atau buku-buku populer, atau mahasiswa (penulis) itu kurang berani atau tidak berani menggunakan istilah atau kata-kata baru yang dia peroleh dalam tulisannya.

5.2.1.3 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Secara umum keadaan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen penggunaan ejaan dan tanda baca berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 23 wacana atau 65,71% berada dalam klasifikasi baik, dan 12 wacana atau 34,29% dalam klasifikasi cukup, sedangkan untuk tingkatan klasifikasi sangat baik dan kurang tidak ada atau 0%.

Secara umum dilihat dari segi penggunaan ejaan dan tanda baca sudah berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik, tetapi ada beberapa wacana dalam penulisan ejaan kurang jelas atau mirip dan bahkan peneliti susah membedakan mana huruf besar atau huruf kecil pada wacana itu. Dalam penulisan tanda baca, terutama tanda baca koma sering terjadi kesalahan cara penggunaannya.

5.2.2 Aspek Mekanik Penulisan

Secara umum keadaan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi pada aspek mekanik penulisan berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari hasil persentase rata-rata yang paling tinggi berada pada klasifikasi yang baik atau tinggi, yaitu mencapai 60%, tingkatan klasifikasi sangat tinggi atau sangat baik mencapai rata-rata persentase 35,72%, dan tingkatan klasifikasi cukup mencapai persentase rata-rata 4,28%, sedangkan untuk tingkatan klasifikasi rendah atau kurang tidak ada atau 0%.

Hasil persentase rata-rata pada aspek mekanik penulisan mencakup komponen atau indikator penggunaan aturan penulisan dan kejelasan tulisan.

5.2.2.1 Penggunaan Aturan Penulisan

Secara umum keadaan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen penggunaan aturan penulisan berada dalam tingkatan klasifikasi yang baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 25 wacana atau 71,43% berada dalam klasifikasi baik, 7 wacana atau 20% dalam klasifikasi sangat baik, dan 3 wacana atau 8,57% dalam klasifikasi cukup.

Secara umum dari segi penggunaan aturan penulisan sudah dalam tingkatan klasifikasi yang baik bahkan ada yang sangat baik, tetapi ada beberapa wacana dalam klasifikasi cukup. Kategori klasifikasi cukup dalam

wacana itu dikarenakan ketidakkonsistenan dari teknik penulisan paragraf atau ainea.

5.2.2.2 Kejelasan Tulisan

Secara umum keadaan performansi mahasiswa dalam wacana argumentasi pada komponen kejelasan tulisan berada dalam tingkatan klasifikasi yang sangat baik atau sangat tinggi. Hal ini terlihat dari data yang ada yaitu 35 wacana, ada 18 wacana atau 51,43% berada dalam klasifikasi sangat baik, dan 17 wacana atau 48,57% dalam klasifikasi baik, sedangkan untuk klasifikasi cukup terbaca dan tidak dapat dibaca tidak ada atau 0%.

Secara umum dari segi kejelasan tulisan berada pada tingkatan klasifikasi yang sangat baik, tetapi ada beberapa tulisan yang kurang jelas tulisannya terutama dalam penulisan huruf. Dalam penulisan huruf sering tidak jelas atau ada kemiripan, contohnya dalam penulisan huruf *a* penulisannya seperti huruf *o*, atau huruf *u*, atau huruf *c*, atau huruf *d*, atau sebaliknya; penulisan huruf *b* seperti huruf *h*, atau huruf sebaliknya; huruf *h* seperti huruf *n*, atau sebaliknya; huruf *n* seperti huruf *u*, atau sebaliknya; huruf *w* seperti huruf *n*, dan huruf *g* seperti huruf *j*, atau sebaliknya. Bagi seorang calon guru, terutama guru bahasa hal itu perlu diperhatikan.

5.3 Hubungan antara Struktur Kognitif dan Performansi Mahasiswa dalam Wacana Argumentasi

Dari hasil penghitungan rata-rata tingkat Struktur Kognitif Mahasiswa dalam Wacana Argumentasi diperoleh hasil rata-rata 43,25. Hasil rata-rata tersebut termasuk dalam tingkatan klasifikasi baik. Sedangkan rata-rata tingkat Performansi Mahasiswa dalam Wacana Argumentasi diperoleh hasil rata-rata 38,64. Hasil rata-rata tersebut menggambarkan tingkat Performansi Mahasiswa dalam Wacana Argumentasi dalam tingkat klasifikasi sedang atau cukup.

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan koefisien korelasi yaitu untuk mengetahui besar kecilnya atau signifikan tidaknya variabel yang dikorelasikan, yaitu antara variabel Struktur Kognitif (X) dan variabel Performansi (Y). Dari hasil penghitungan koefisien korelasi ternyata hasilnya negatif, yaitu -0,33. Karena hasil penghitungan nilainya negatif, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Struktur Kognitif Mahasiswa dengan Performansinya dalam Wacana Argumentasi.

Dari hasil penghitungan diperoleh hasilnya negatif (-0,33). Hal ini terjadi karena rata-rata variabel Struktur Kognitif skornya lebih besar (43,25) daripada variabel Performansi (38,64) dalam Wacana Argumentasi.





